

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MENGUNAKAN E-MODUL

IMPROVEMENT OF LEARNING OUTCOMES OF CITIZENSHIP EDUCATION COURSE USING E-MODULES

Usmiarti

SMEA Budi Mulia, Solok Sumatera Barat

usmiarti@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve student learning outcomes in the subjects of Citizenship Education with the use of e-module in class X ADM SMEA Budi Mulia Solok. The type of research is classroom action research with the subject of the study of Class X X ADM SMEA Budi Mulia Solok in the even semester of the 2016/2017 Lesson Year with a total of 19 students. Techniques Data collection in this study is the test at the end of cycle I, cycle II and cycle III. Data were analyzed by using descriptive analysis technique and classical completeness. The result of the research showed that the result of the study of the students of Class X ADM SMEA Budi Mulia Solok after following the learning using e-module increased from cycle I to cycle II and to cycle III so that it can achieve classical mastery. So it can be concluded by using e-module student learning outcomes to be increased.

Keywords: *learning outcomes, e-modules, civic education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan penggunaan e-modul di kelas X ADM SMEA Budi Mulia Solok. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian siswa Kelas X X ADM SMEA Budi Mulia Solok pada semester genap Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan jumlah 19 orang siswa. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes di akhir siklus I, siklus II dan siklus III. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan ketuntasan klasikal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa Kelas X ADM SMEA Budi Mulia Solok setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan e-modul meningkat dari siklus I ke siklus II dan ke siklus III sehingga dapat mencapai ketuntasan klasikal. Jadi dapat disimpulkan dengan menggunakan e-modul hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Kata Kunci: *hasil belajar, e-modul, pendidikan kewarganegaraan*

PENDAHULUAN

Hasil belajar dapat dipengaruhi dari berbagai faktor. Menurut Slameto (2003:54), "Faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*". Faktor *intern* adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor *eksternal* adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor *intern* meliputi minat, bakat, motivasi, ingatan, *intelegensi* dan *kreativitas*. Sedangkan faktor *ekstern* meliputi guru, masyarakat sekitar, keluarga, sarana prasarana belajar dan lingkungan sekolah. Suksesnya suatu pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor,

antara lain : guru, pelajar, kurikulum, fasilitas, dan lingkungan pendidikan. Peran guru merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan oleh sebab itu kompetensi guru harus ditingkatkan khususnya dalam penguasaan materi, pemahaman peserta didik, pembelajaran pendidikan, pengembangan pribadi dan profesional (Lawless & Pellegrino, 2007)

Peningkatan hasil belajar mustahil akan tercapai tanpa adanya peran aktif dan partisipasi para siswa serta guru pada setiap proses pembelajaran karena merupakan aspek yang sangat penting untuk mencapai tujuan akhir sekolah. Oleh sebab itu sumber daya manusia

(SDM) yang bermutu dengan produktivitas dan efisiensi kerja yang tinggi sangat dibutuhkan.

Berdasarkan hasil observasi pada tahun ajaran 2016/2017 siswa yang belajar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan rata-rata nilai hasil belajar siswa masih cenderung rendah, hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Persentase Kelulusan Pendidikan
Kewarganegaraan

No	Rentang Nilai	Jumlah siswa	Persentase
1	8,50 - 10,00	2	8,70
2	7,00 - 8,49	6	26,09
3	5,00 - 6,99	10	43,48
4	0,00 - 4,99	5	21,74
Jumlah		23	100

Sumber: Tata Usaha SMEA Budi Mulia Tahun Ajaran 2016/2017.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kurang memuaskan. Setelah diobservasi siswa cenderung monoton dalam pembelajaran karena materi pembelajaran yang banyak teori dan siswa dituntut untuk membaca secara komprehensif. Oleh karena itu dibutuhkan media pembelajaran yang menarik minat siswa untuk membaca.

Salah satu media tersebut adalah modul. Modul adalah bahan ajar yang berisi tentang materi, metode, batasan-batasan, dan evaluasi yang disusun secara sistematis dan menarik. Modul bisa digunakan secara mandiri karena di dalam modul terdapat contoh yang mendukung kejelasan materi, soal latihan dan tugas, serta rangkuman dan evaluasi (*self instructional*). Materi pembelajaran yang terdapat dalam modul dikemas dalam unit kegiatan yang utuh sehingga mudah dipelajari secara tuntas (*self contained*). Modul juga memiliki karakteristik *stand alone*, yaitu tidak tergantung pada media lain; sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta fleksibel (*adaptif*) dan bersahabat dengan penggunanya (*user friendly*), serta membantu kemudahan pemakai untuk merespon atau mengakses (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2008).

Menurut Asmar Yulastri et al (2017) pembelajaran menggunakan modul dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Modul yang valid, praktis dan efektif membuat peserta didik tertarik untuk membaca karena ditampilkan semenarik mungkin.

Modul yang dikembangkan berupa e-modul. E-modul adalah media pembelajaran

berupa modul yang digunakan dalam bentuk elektronik. Manfaat penggunaan media e-modul sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran adalah dapat menambah dan memperluas cakrawala sajian yang ada di dalam kelas, dapat merangsang untuk berfikir, bersikap dan berkembang lebih lanjut. Materi yang dikembangkan di dalam modul bersifat pengayaan. Siswa dapat memperluas wawasan dengan mempelajari materi-materi tambahan yang disajikan di dalam modul, disediakan games agar pengguna tidak bosan terhadap materi dan kalimat mutiara ilmu sebagai menambah kepercayaan diri siswa. Selain itu juga terdapat pembahasan ulang beberapa materi yang diberikan di kelas (Helna Satriwati, 2015).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan (*action research*). Menurut Suharsimi Arikunto (2007:3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama..

Penelitian tindakan kelas ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis (1988), yaitu penelitian yang berbentuk sebuah proses siklus. Setiap siklus terdiri dari beberapa langkah atau tahapan, tujuannya untuk mengevaluasi diri mana yang sudah berjalan dengan baik dan mana yang belum, untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk masuk siklus berikutnya. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga siklus. Setiap siklus dalam penelitian ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan
 - a. Menyusun perangkat pembelajaran, berupa skenario pembelajaran dan rencana pembelajaran serta menentukan materi pokok yang diajarkan.
 - b. Menyiapkan alat evaluasi dengan kompetensi dasar yang termuat dalam skenario pembelajaran.

2. Pelaksanaan

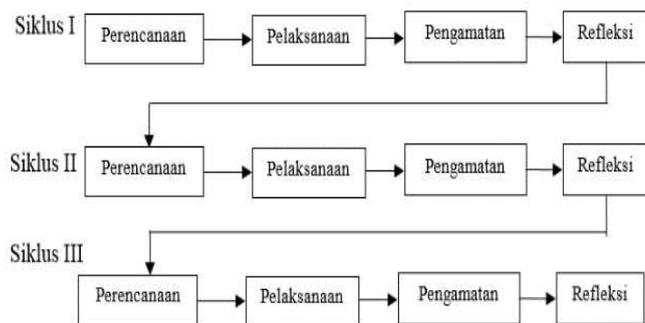
Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dengan pembelajaran pada tiap siklus pembelajaran dengan menggunakan e-modul. Kegiatan-kegiatan setiap pertemuan adalah pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir (penutup)

3. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan untuk mengamati proses pelaksanaan dan dampak dari pemberian pelaksanaan. Pada kegiatan observasi guru dibantu satu orang observer. Observer membantu guru dalam mengamati perilaku siswa agar didapat hasil yang lebih rinci dan detail.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi pada siswa, suasana kelas, dan guru. Pada tahap ini, peneliti menjawab pertanyaan mengapa dilakukan penelitian, bagaimana melakukan penelitian, dan seberapa jauh intervensi telah menghasilkan perubahan secara signifikan. Tahap ini dilakukan refleksi terhadap permasalahan dan hambatan yang dihadapi di lapangan.



Gambar 1. Model Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Subjek penelitian adalah kelas X ADM SMEA Budi Mulia Solok Sumatera Barat yang berjumlah 19 orang siswa. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes di akhir siklus I, siklus II dan siklus III. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan ketuntasan klasikal.

HASIL PENELITIAN

1. Siklus I

1) Perencanaan

Pada tahap ini guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), alat evaluasi dan lembar observasi.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I ini adalah sebagai berikut: guru memotivasi siswa dengan menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan dengan penggunaan e-modul.

3) Observasi

Data penelitian pada siklus I ini didapat dari hasil posttest yang diberikan pada akhir pembelajaran. Tes ini dilakukan untuk mengetahui dan melihat tingkat kemampuan dan penyerapan materi selama siklus I berlangsung.

Nilai ketuntasan belajar secara klasikal yang terdiri dari 13 orang siswa memiliki persentase sebesar 68,42 %, sedangkan yang belum mencapai ketuntasan 6 orang dengan persentase 31,58 % dengan nilai rata-rata ketuntasan kelas 72.45.

4) Refleksi

Dari hasil penelitian ditemukan data-data sebagai berikut:

- 1) Pada siklus I, tindakan yang dilakukan dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Walaupun belum dapat meningkatkan hasil belajar seperti yang diharapkan.
- 2) Media yang digunakan agar lebih diperbaiki lagi.
- 3) Aktifitas positif dalam pembelajaran mengalami peningkatan selama Siklus I, namun hal ini belum sesuai dengan yang diharapkan.
- 4) Keadaan kelas pada saat proses siswa masih ada yang bertanya pada teman dan berjalan-jalan untuk melihat tugas siswa yang lain.

Berdasarkan refleksi tersebut dan hasil penilaian siswa diperlukan perbaikan pada siklus II.

- 1) Dilakukan perbaikan pada media yang akan digunakan agar lebih menarik dan mudah dipahami.
- 2) Setiap kali pertemuan diambil penilaian sehingga siswa termotivasi untuk mengumpulkan poin/nilai.
- 3) Untuk membantu siswa kelancaran siswa pada pertemuan selanjutnya maka diakhir pertemuan diberikan tugas /Pekerjaan Rumah (PR).

2. Siklus II

Proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siklus I belum memberikan hasil yang optimal untuk hasil belajar. Ini dilihat dari tes hasil belajar pada siklus I yang menunjukkan nilai tes siswa belum memenuhi ketentuan yang diharapkan dalam penelitian yaitu ketuntasan belajar klasikal 80% dan siswa memiliki nilai ketuntasan individu ≥ 70 .

Agar lebih mengoptimalkan hasil belajar, maka perlu dirancang suatu tindakan untuk dilaksanakan pada siklus II. Tindakan pada siklus II bertujuan untuk memperbaiki tindakan pada siklus I. Tindakan utama pada siklus I

tetap dipertahankan pada siklus II yaitu penggunaan e-modul.

a. Perencanaan

1) Penetapan waktu

Waktu pelaksanaan siklus II berlangsung satu minggu setelah selesai siklus I, jadwal ini sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan pihak sekolah. Lama waktu 2 x 45 menit.

2) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diberikan selama berlangsungnya siklus II adalah sama dengan materi yang diberikan pada siklus I karena ketuntasan klasikal yang diharapkan belum mencapai 80%.

3) Pemberian tugas rumah/Pekerjaan Rumah (PR)

Untuk mendukung proses dalam pembelajaran diberikan PR kepada siswa, sehingga sebelum memulai pembelajaran siswa telah mempelajari topik yang akan diberikan karena dalam PR tersebut telah digambarkan secara garis besar materi yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini adalah sebagai berikut guru memotivasi siswa dengan mengumumkan nilai prestasi siswa yang baik. Selanjutnya guru menentukan siswa yang akan mempraktekkan PR yang diberikan pada pertemuan sebelumnya, siswa dapat mempraktekkan jawaban PR selama 20 menit. Hal ini dapat dilakukan siswa karena siswa telah mempersiapkan dengan baik sehingga guru hanya memantapkannya saja.

Pada proses pembelajaran selanjutnya, sama seperti yang dilakukan pada pembelajaran siklus I yaitu: 15 menit membuka pelajaran, memotivasi dan menjelaskan materi yang dipelajari hari ini.

c. Observasi

Data penelitian pada siklus II ini juga dikumpulkan dengan tes yang sama seperti siklus I. Tes ini dilakukan untuk mengetahui dan melihat tingkat kemampuan dan penyerapan materi selama siklus II.

Nilai ketuntasan belajar secara klasikal yang terdiri dari 16 orang siswa memiliki persentase sebesar 84,21 %, sedangkan yang belum mencapai ketuntasan 3 orang dengan persentase 15,79 % dengan nilai rata-rata ketuntasan kelas 74.92.

Secara umum dapat dikatakan tindakan yang dilakukan pada siklus II telah dapat meningkatkan hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dari hasil analisis data siklus

II ditemukan kesimpulan yang diperoleh dari hal-hal berikut :

1) Hasil belajar meningkat, yang dapat dilihat dari:

- a) Meningkatnya jumlah siswa yang memperoleh nilai ketuntasan individu ≥ 70 .
- b) Meningkatnya persentase klasikal, siswa yang memiliki ketuntasan individu ≥ 70 sudah diatas 80 % dihitung secara klasikal. Hal Ini berarti hasil belajar telah sesuai dengan yang diharapkan. Apa yang telah dilakukan pada siklus II masih perlu ditingkatkan lagi.

2) Perkembangan nilai rata-rata pada siklus II

Pada siklus II ini terjadi peningkatan rata-rata dari 72.45 pada siklus I meningkat menjadi 74.92 pada siklus II. Ini merupakan perkembangan yang cukup menggembirakan.

d. Refleksi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus II dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dari analisis data pada siklus II, dapat diambil kesimpulan berdasarkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya jumlah siswa yang memperoleh nilai ketuntasan individu ≥ 70 .
- 2) Meningkatnya persentase klasikal
Siswa yang nilainya memiliki ketuntasan individu ≥ 70 telah mencapai 80 % secara klasikal. Hal ini menyatakan bahwa hasil belajar telah sesuai dengan yang diharapkan pada siklus II masih perlu ditingkatkan dan dilanjutkan.

3. Siklus III

Pada proses pembelajaran siklus II, diperoleh hasil yang sudah membaik. Ini terlihat dari hasil peningkatan hasil belajar siswa. Namun penulis masih berusaha untuk lebih mengoptimalkan proses pembelajaran.

a. Perencanaan

1) Penetapan waktu

Waktu pelaksanaan siklus III berlangsung satu minggu setelah selesai siklus II, jadwal sudah disesuaikan dengan jadwal pelajaran yang telah ditetapkan pihak sekolah yaitu 2 x 45 menit.

2) Materi Pelajaran

Materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diberikan selama berlangsungnya siklus III adalah materi hak asasi manusia.

3) Pembagian Waktu

Pada proses pembelajaran siklus III sama seperti yang dilakukan pada pembelajaran siklus II.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus III ini dilaksanakan pada pertemuan ke tiga. Proses pembelajaran pada siklus III ini kegiatan dalam kelas adalah sebagai berikut: Guru memotivasi siswa dengan mengumumkan nilai prestasi siswa yang baik.

Pada proses pembelajaran selanjutnya, sama seperti yang dilakukan pada pembelajaran siklus I dan siklus II.

c. Observasi

Tindakan yang dilakukan pada siklus III dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Nilai ketuntasan belajar secara individu yang terdiri dari 17 orang siswa memiliki persentase klasikal sebesar 89,47 %, sedangkan yang belum mencapai ketuntasan 2 orang dengan persentase 10,53 % dengan nilai rata-rata ketuntasan kelas 77.4.

Dari hasil analisa data pada siklus III dapat diambil keputusan berdasarkan beberapa hal sebagai berikut:

Hasil belajar mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari:

- 1) Meningkatkan jumlah siswa yang memperoleh nilai ketuntasan individu ≥ 70 .
- 2) Meningkatnya persentase klasikal, siswa yang memperoleh ketuntasan individu ≥ 70 sudah diatas 80 % secara klasikal. Hal ini menyatakan agar apa yang dilakukan pada siklus III agar tetap dipertahankan.

Perkembangan nilai rata-rata siklus III. Pada siklus III ini terjadi peningkatan rata-rata, dari 74.92 pada siklus II meningkat menjadi 77.4. Pada siklus III. Ini merupakan perkembangan yang sangat memuaskan.

d. Refleksi

Secara umum dapat dikatakan tindakan yang dilakukan pada siklus III telah dapat meningkatkan hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kesimpulan ini diperoleh dari:

- 1) Meningkatnya jumlah siswa yang memperoleh nilai ketuntasan individu ≥ 70
- 2) Meningkatnya persentase klasikal, siswa yang memperoleh nilai ketuntasan ≥ 70 sudah diatas 80 % secara klasikal. Hal ini menyatakan agar apa yang telah dilakukan pada siklus III agar tetap dipertahankan.

PEMBAHASAN

Nilai ketuntasan hasil belajar individu, nilai ketuntasan klasikal, nilai rata-rata pada

siklus I ini belum memiliki nilai seperti yang diharapkan dalam penelitian ini. Hal ini mengidentifikasi bahwa perlakuan yang diberikan selama siklus I belum berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

Nilai rata-rata ketuntasan individu pada siklus II lebih tinggi bila dibandingkan nilai rata-rata pada siklus I, begitu juga dengan siswa yang memiliki nilai ketuntasan individu dalam kelas. Nilai ketuntasan hasil belajar individu, nilai persentase ketuntasan klasikal, nilai rata-rata kelas pada siklus II ini telah memiliki nilai seperti yang diharapkan penelitian ini. Hal ini mengidentifikasi bahwa perlakuan yang diberikan selama siklus II telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa namun telah dapat meningkatkan persentase siswa memiliki nilai ketuntasan individu ≥ 70 .

Berdasarkan pengamatan hal ini disebabkan siswa sudah mulai menyukai atau terbiasa dengan penggunaan e-modul dalam proses pembelajaran.

Nilai rata-rata ketuntasan individu siklus III sudah sesuai dengan yang diharapkan pada penelitian ini. Dimana telah mencapai 89 % siswa memiliki ketuntasan klasikal dan ketuntasan individu ≥ 70 dengan persentase nilai rata-rata kelas, 77.4. Nilai rata-rata siklus I sampai siklus III mengalami peningkatan dari 72,49 menjadi 74.92 hingga menjadi 77.4. Hal ini menunjukkan bahwa nilai ketuntasan siswa sudah semakin membaik. Siswa telah dapat mengidentifikasi bahwa perlakuan yang diberikan selama siklus III sudah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan hal ini disebabkan siswa sudah mulai menyukai dan terbiasa dengan penggunaan e-modul ini dengan tetap mempertahankan penerapan pada siklus II dan pada siklus III.

Berdasarkan siklus I, II, III terlihat adanya peningkatan hasil belajar dimana siklus I ketuntasan klasikal sebesar 13 orang 68,42 % dengan nilai ketuntasan rata-rata 72,49, siklus II ketuntasan klasikal sebesar 16 orang 84,21 % nilai ketuntasan rata-rata 74.92. sedangkan pada siklus III ketuntasan klasikal sebesar 17 orang 89,47 % nilai ketuntasan rata-rata 77.39. Dari data-data tersebut di atas sekaligus pertanyaan penelitian yang diajukan terjawab.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan data dan analisa data penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Penerapan e-modul pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, dapat memberikan pengaruh yang berarti untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas X ADM SMEA Budi Mulia Solok Sumatera Barat.
- b. Setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan penggunaan e-modul, persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus pertama mencapai 68.42%, meningkat menjadi 84.21% pada siklus kedua dan meningkat menjadi 89.47% pada siklus ketiga. Hal ini berarti bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas X ADM SMEA Budi Mulia Solok Sumatera Barat telah mencapai ketuntasan klasikal.

2. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh mengenai peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan e-modul, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif dari media pembelajaran dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- b. Disarankan kepada guru agar dapat menggunakan strategi, media, metode pembelajaran aktif yang bervariasi dalam mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan menciptakan suasana belajar yang memberikan kesenangan pada siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmar Yulastri et al. (2017). Developing an Entrepreneurship Module by Using Product-Based Learning Approach in Vocational Education. *International Journal Of Environmental & Science Education* 2017, VOL. 12, NO. 5, 1097-1109
- Direktorat Tenaga Kependidikan. (2008). *Penulisan Modul*. (online). Diakses pada tanggal 5 Februari 2016.
- Helna Satriwati. (2015). Pengembangan E-Modul Interaktif sebagai Sumber Belajar Elektronika Dasar Kelas X SMKN 3 Yogyakarta. *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Kemmis, (1988). *The Action Research Planner*. Deakin Univercity.
- Lawless K. & Pellegrino J. (2007) Professional development in integrating technology into

teaching and learning: knowns, unknowns, and ways to pursue better questions and answers. *Review of of Educational Research* 77, 575–614

Slameto, (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.

Suharsimi Arikunto. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara